

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kesenian Diba'an merupakan kesenian yang masih dapat bertahan di arus kemodernan. Bentuk dari kesenian ini adalah perpaduan seni musik, seni tari, dan seni suara. Syair yang dipakai adalah bacaan Diba". Diba'an adalah sejarah Nabi Muhammad dari beliau lahir hingga meninggal dunia. Musik yang dipakai adalah musik jawa modern yang sering kita kenal dengan campursari.¹ Kesenian yang berdiri pada tahun 1988 ini pada awalnya tidak terlepas dari seorang tokoh islam yang bernama Suyono, kesenian ini memakai instrumen terbang dan syair yang dinyanyikan secara serentak dan ada salah satu syair yang dinyanyikan secara bersaut-sautan serta diikuti dengan gerakan yang dinamis sehingga kesenian ini sangat menarik perhatian masyarakat.

Menurut Ruswanto mengatakan bahwa manusia bisa hidup secara individu dan sosial dalam hidup bersama, komunikasi antara satu dengan yang lainnya pasti terjadi.² Medium utamanya adalah bahasa lisan dan tulisan. Bahasa antar manusia tersebut dapat membentuk budaya yang mempresentasikan eksistensi masyarakat dalam membangun paradigma eksistensialistik, yaitu objek dimengerti sejauh dan bergantung pada situasi eksistensial subjek atau interpreter dalam memahaminya.

¹Timbul Haryono, *Seni dalam Dimensi Bentuk, Ruang, dan Waktu* (Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2009), 116.

² Ruswanto Ramin, *Pergeseran Makna dan Tujuan Pembacaan Burdah di Desa Jaddung, Pragaan Sumenep*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Jurnal Living Islam, 2018), 2.

Dalam tradisi hermeneutika, hal ini disebut hermeneutika eksistensial. Selain sebagai alat komunikasi antarsesama, bahasa juga merupakan medium ekspresi gagasan dan rasa dalam aneka bentuk, yang di antaranya, diungkapkan dalam bait-bait kasidah sebagaimana yang dilakukan oleh bangsa Arab. Banyak ibadah yang di jalankan masyarakat dan menjadi tradisi keagamaan bagi masyarakat Indonesia. Salah satu ibadah tersebut ialah melantunkan sholawat Berzanji dan Diba'an. Di setiap masjid dan mushola tidak lepas dan sepi dari acara aktifitas ibadah ini. Bahkan menjadi kegiatan wajib sebagai acara keagamaan seperti peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, hajatan mantu, khitanan, dan mendoakan anak yang masih ada dalam kandungan 4 bulan. Sholawat Diba'an merupakan kegiatan ibadah yang pada dasarnya hampir sama, di mana syair-syair dari sholawat Diba'an berisi tentang keagungan Allah Swt. Pujian dan penghormatan kepada Nabi Muhammad Saw.

Menurut Maghfur di dalam bukunya fungsi seni dalam masyarakat dapat di bedakan menjadi empat yaitu sarana upacara, hiburan, tontonan, dan sebagai media pendidikan. Dari keempat sarana ini, peneliti mengambil fungsi seni sebagai media pendidikan yang akan dikaitkan dengan kesenian Diba'an.³ Misi pesan untuk mengubah sikap dan perilaku masyarakat diharapkan dapat tersampaikan melalui seni karena seni sebagai alat pendidikan yang merupakan pembekalan untuk belajar lebih lanjut. Salah satunya adalah kegiatan kesenian Diba'an yang berada di Dusun Bureng Lor Desa Sumberwaru Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik ini.

³Maghfur, *Sosiologi Seni: Pengantar dan Model Studi Seni, Edisi 2* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014),30.

Masa remaja menjadi masa transisi dalam mencari identitas diri karena pada saat itu individu mengalami perubahan fisik dan psikis dari seorang anak menjadi dewasa yang berada dalam taraf pertumbuhan dalam menghadapi problem dan berbagai jenis konflik dalam dirinya. Perasaan belum mapan ini sering membawa mereka ke dalam kegelisahan internal, misalnya timbul rasa tertekan, kesal hati, ingin marah, mudah tersinggung dan canggung dalam pergaulan dan perilaku menyimpang.

Menurut Moeljono identitas menjadi bagian yang sangat penting, hal ini dikarenakan supaya mereka diakui sebagai individu oleh masyarakat. Perubahan ini terjadi secara drastis. Masa ini terjadi diantara masa anak-anak menuju dewasa. Sekarang kita berada di zaman dimana semua serba modern dengan berbagai teknologi canggihnya. Perkembangan ini sangat mempengaruhi perkembangan nilai moral dan karakter pada remaja yang di mana pada fase ini remaja mengalami masa dengan keadaan yang progresif.⁴

Perubahan karakter seorang remaja bisa dipengaruhi dari internal dan eksternal, kegiatan kegiatan yang diikuti selama berkumpul dengan teman-temannya jika dia terbiasa mengikuti kegiatan-kegiatan yang mendorongnya bersikap baik sesuai aturan agama maka karakter islami lambat laun akan terbentuk melalui kegiatan keagamaan misalnya mengaji, menghadiri majlis ta'lim, sholawatan dan masih banyak lagi. Faktor teman dan lingkungan menjadi sesuatu yang sangat berpengaruh bagi kepribadian seorang remaja karena sebagai proses meniru, sikap teman yang tidak baik akan cepat terjadi pada rentang usia remaja karena mereka sedang mencari jati dirinya. Melihat

⁴ Muhammad Ali dan Iqbal Ansori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017),67.

kompleksnya masalah yang berkaitan dengan merosotnya karakter generasi muda kita khususnya pada remaja, maka pendidikan yang menanamkan nilai-nilai karakter islam menjadi sangat penting untuk diterapkan.⁵

Oleh karena itu orang tua harus dibekali dengan komponen karakter yang baik untuk tujuan membentuk kepribadian yang sehat dan baik bagi anak-anaknya. Karakter terdiri dari nilai operatif dan nilai dalam tindakan. Seseorang akan terus berproses dalam karakternya, seiring dengan suatu nilai yang menjadi suatu kebaikan yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang menurut moral baik untuk menghadapi tantangan ini harus adanya kerjasama dari berbagai pihak.

Menurut Thomas Lichona pendidikan karakter merupakan media guna memahami, peduli dan berbuat atau bertindak berdasarkan nilai etika yang menghasilkan tindakan nyata yakni perilaku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, kerja keras. Dalam memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter menciptakan 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yakni; 1) Religius, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Disiplin, 5) Kerja keras, 6) Kreatif, 7) Mandiri, 8) Demokratis, 9) Rasa ingin tahu, 10) Semangat kebangsaan, 11) Cinta tanah air, 12) Menghargai prestasi, 13) Bersahabat dan komunikatif, 14) Cinta damai, 15) Gemar membaca, 16) Peduli lingkungan, 17) Peduli sosial, dan 18) Tanggung jawab.⁶

Berdasarkan kutipan tersebut peneliti menegaskan bahwa karakter remaja dapat terbentuk melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter dapat

⁵ Sofyan S Willis, *Remaja dan Masalahnya* (Bandung: Alfabeta, 2012),43.

⁶ Johansyah, "Pendidikan Karakter dalam Islam", *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Volume XI, No. 1, Agustus 2011, 87.

terbentuk dari berbagai hal, salah satu pendorong karakter yakni kesadaran remaja dari diri sendiri remaja, lingkungan sekitar juga sangat mempengaruhi. Dalam hal ini perlu diadakannya kegiatan keagamaan yang berkualitas namun dikemas dalam kegiatan yang disukai remaja saat ini.⁷ Cara memotivasi para remaja yaitu dengan cara teknik pendekatan kepada mereka langsung tentang pendidikan keagamaan islam dengan secara luwes, fleksibel dan harus mengerti kemauan mereka agar mereka dapat cinta kepada agama dengan cara pendekatan yang religi yang tepat dan pasti.

Selanjutnya penulis akan memaparkan hasil observasi yang sudah dilakukan kepada remaja di Dusun Bureng Lor Desa Sumberwaruya, yakni kegiatan keagamaan banyak dilakukan seperti kegiatan belajar mengaji di TPQ, majlis ta'lim setiap Rabu malam dengan mengundang ustadz untuk mengisi ceramah, kegiatan Diba'an pada hari sabtu malam, kegiatan khatam Al-Qur'an di hari minggu pagi. Kegiatan keagamaan ini dikembangkan agar membentuk nilai-nilai karakter islam pada anak dan remaja.⁸

Kerjasama berbagai pihak dalam meningkatkan kegiatan keagamaan sangatlah penting, tanpa ada kerjasama dan dukungan kegiatan-kegiatan tersebut sulit terlaksana dengan baik dalam membentuk karakter islami pada remaja, kegiatan positif yang memberikan manfaat untuk mereka menjadikan generasi yang baik, selalu mencintai agama, mengamalkan ilmu agama yang mereka dapat dikehidupan sehari-hari, memiliki jiwa sosial yang baik.⁹

⁷ Wakhidatul Khasanah, et. Al, "Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman dalam Pembentukan Karakter Remaja yg Religius di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru", (IAIN Ambon, 2019), Vol. 1, No. 1, 58-59.

⁸ Observasi di Dusun Bureng Lor Desa Sumberwaru, Gresik, 10 Maret 2021

⁹ Kepala Desa Sumberwaru Kecamatan Wringinanom, Gresik, 10 Maret 2021

Kegiatan Diba'an yang dilakukan di hari Sabtu malam Minggu dimana waktu yang biasanya para remaja untuk refreshing kumpul di cafe bersama teman-temannya, tetapi mereka lebih memilih mengikuti kegiatan Diba'an. Berdasarkan observasi langsung peneliti mengamati bahwa banyak anggota remaja yang lebih memilih mengikuti kegiatan Diba'an. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memahami kegiatan yang memiliki nilai positif dan bermanfaat dari mengikuti kegiatan Diba'an.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis berkeinginan untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana peran kegiatan kesenian Diba'an dalam membentuk karakter Islami pada remaja di Dusun Bureng Lor Desa Sumberwaru. Para remaja menjalankan kegiatan keagamaan itu didasari oleh pengaruh lingkungan yang positif. Penulis juga ingin mengetahui faktor-faktor pendukung dalam memberdayakan kegiatan kesenian Diba'an.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan kesenian Diba'an di Dusun Bureng Lor Desa Sumberwaru Kecamatan Wringinanom Gresik?
2. Apa faktor pendukung dalam memberdayakan kegiatan kesenian Diba'an remaja di Dusun Bureng Lor Desa Sumberwaru Kecamatan Wringinanom Gresik?
3. Bagaimana peran kegiatan kesenian Diba'an dalam membentuk karakter Islami remaja di Dusun Bureng Lor Desa Sumberwaru Kecamatan Wringinanom Gresik?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan kegiatan kesenian Diba'an di Dusun Bureng Lor Desa Sumberwaru Kecamatan Wringinanom Gresik.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung yang dapat memberdayakan kegiatan kesenian Diba'an.
3. Untuk mendeskripsikan peran kegiatan kesenian Diba'an dalam membentuk karakter Islami remaja di Dusun Bureng Lor Desa Sumberwaru Kecamatan Wringinanom Gresik.

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis peneliti ingin penelitian dapat memberikan dasar-dasar teori dalam memberdayakan kegiatan Diba'an, karena kegiatan Diba'an mempunyai banyak manfaat dalam pembentukan karakter islami.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak, di antaranya:

a. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat karena kegiatan ini mudah dilaksanakan di berbagai usia, kegiatan Diba'an memiliki dampak positif bagi perkembangan karakter islami

b. Bagi Pembaca

Peneliti berharap penelitian ini sebagai rujukan bagi pembaca dari berbagai usia dan strata sosial bahwa kegiatan Diba'an juga

memiliki dampak positif bagi perkembangan karakter islami masyarakat.

E. Telaah Pustaka

Penelitian ini untuk mengetahui kegiatan keagamaan tradisional Diba'an yang dapat membentuk karakter islami remaja, peneliti juga telah melakukan penelitian atau kajian terhadap penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan. Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. Siswanto, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilia-Nilai religius*, Tahun 2010, Jurnal Keagamaan.

Adapun pemaparan hasil penelitian ini adalah :

Pendidikan yang berbasis nilai-nilai religius mengacu pada nilai dasar yang terdapat dalam agama islam. Nilai-nilai karakter yang menjadi prinsip dasar pendidikan karakter banyak kita temukan dari beberapa sumber di antaranya nilai-nilai yang bersumber dari keteladanan Rasulullah yang di wujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari yakni *shiddiq* (jujur), *Amanah* (dipercaya), *tabligh* (menyampaikan), *fathonah* (bijaksana)

2. Ummu Faizah, *Kontribusi Majelis Shalawat Al-Wasilla Dalam Merubah Kepribadian Pemuda di Jember*, Tahun 2017, Skripsi IAIN Jember.

Adapun pemaparan hasil penelitian ini adalah :

Kegiatan shalawat Al-Wasilla menggunakan alat musik sehingga pemuda lebih tertarik mengikuti kegiatan perhatian pemuda yang lebih menyukai musik serta mendatangkan seorang pelatih musik dan vocal.

Kegiatan yang dilakukan yaitu Shalawat Burdah, Shalawat Diba'an, dan Syi'iran yang diiringi musik dan juga dengan implementasi keteladanan sebagai media pembentukan karakter pemuda.

3. Novita Andria Safitri, *Implementasi nilai tasawuth ahlu sunnah wal jamaah dalam pendidikan karakter di MA Aswaja Tulungagung*, Tahun 2016, Skripsi IAIN Tulungagung.

Adapun pemaparan hasil Penelitian ini adalah :

Implementasi Tasawuth Ahlu Sunnah Wal Jamaah dalam pendidikan karakter, mendidik siswa dan di ajari dengan suatu pembiasaan seperti sholat berjama'ah di masjid, pengajian, khataman Al-Quran, selalu menanamkan nilai-nilai agama di dalamnya, di antaranya iman dan taqwa, tawadhu' dan terbiasa melakukan norma-norma kebaikan.